PENERAPAN METODE PAIR CHECKS DENGAN MEDIA AUDIO YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK (FAHMUL MASMU') PELAJARAN BAHASA ARAB DI KELAS XI MA SITI MARIAM

Nur Izzah Alma'rifah
UIN Antasari Banjarmasin
nrzzalmarifaa031@gmail.com

ABSTRACT

Listening skill is one of the most essential language skills as it serves as the foundation for language acquisition. Listening is not merely an activity of hearing sounds, but an active mental process that involves focusing attention, understanding, and capturing messages or ideas conveyed through spoken discourse. However, in learning fahmul masmu' in Arabic language instruction, students' listening skills are often found to be low due to the lack of varied teaching methods. This study aims to improve the learning process and outcomes of fahmul masmu' among eleventh-grade students of MA Siti Mariam through the implementation of the pair checks method assisted by YouTube audio media. This research employed Classroom Action Research (CAR), conducted through the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The pair checks method was applied by engaging students in pairs to listen to audio texts, discuss the content, and check each other's understanding collaboratively. The results of the study indicate that the application of the pair checks method supported by YouTube audio media significantly improved students' listening skills. This improvement is evidenced by an increase in the average listening test score from 70 in the initial condition to 84 after the implementation of the action. Therefore, the pair checks method is effective in enhancing fahmul masmu' skills in Arabic language learning.

Keywords: *Listening Skill, Fahmul Masmu', Pair Checks Method, Youtube Media*

ABSTRAK

Keterampilan menyimak merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat esensial karena menjadi dasar dalam penguasaan bahasa. Menyimak tidak sekadar kegiatan mendengar, melainkan suatu proses mental aktif untuk memusatkan perhatian, memahami, serta menangkap pesan atau gagasan yang disampaikan melalui ujaran. Namun, dalam pembelajaran *fahmul masmu'* berbahasa Arab, masih ditemukan rendahnya kemampuan menyimak siswa akibat metode pembelajaran yang kurang variatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran *fahmul masmu'* berbahasa Arab pada siswa kelas XI MA Siti Mariam melalui penerapan metode *pair checks* dengan memanfaatkan media audio dari YouTube. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan melalui tahapan perencanaan,

pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Metode *pair checks* diterapkan dengan melibatkan siswa secara berpasangan untuk mendengarkan teks audio, mendiskusikan isi teks, serta saling memeriksa pemahaman terhadap materi yang disimak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *pair checks* berbantuan media audio YouTube mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata tes menyimak siswa dari 70 pada kondisi awal menjadi 84 setelah tindakan diberikan. Dengan demikian, metode *pair checks* efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan *fahmul masmu'* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, *Fahmul Masmu'*, Metode *Pair Checks*, Media Youtube

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa pada hakikatnya menuntut adanya proses yang dinamis dan interaktif agar peserta didik mampu mengembangkan seluruh keterampilan berbahasa secara seimbang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Melalui proses pembelajaran yang dirancang secara aktif dan variatif, diharapkan tercipta komunikasi lisan yang efektif antar peserta didik, sehingga mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek pembelajaran. Keterampilan menyimak menjadi fondasi utama dalam membangun keterampilan berbahasa lainnya, karena melalui aktivitas menyimak yang baik, peserta didik dapat memahami makna ujaran, menanggapi informasi secara tepat, serta berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterampilan menyimak sekaligus menciptakan suasana belajar yang kondusif, komunikatif, dan terhindar dari kejenuhan.

Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan akan tercipta suatu bentuk komunikasi lisan antara peserta didik dengan peserta didik yang terpola melalui keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sehingga suasana pembelajaran terhindar dari kejenuhan. (Iskandarwassid, 2015)

Mendengarkan atau menyimak merupakan aktivitas pikiran positif yang bertujuan untuk memusatkan perhatian pada sebuah teks atau wacana atau pembicaraan yang didengarkan agar dapat dipahami maksudnya. Jadi menyimak dapat dikatakan sebagai sebuah proses menangkap pesan atau gagasan yang disajikan melalui ujaran. Mendengarkan adalah salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, di samping membaca, berbicara, dan menulis. Komunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan lancar tanpa keterampilan menyimak. Mengajarkan kemampuan menyimak

dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan memudahkan siswa dalam menguasai keterampilan menyimak ini dengan baik.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai. Dalam proses pembelajaran dari rangkaian awal hingga akhir selalu memperhatikan bebearapa aspek yaitu tujuan pembelajaran, materi, pendidik, peserta didik, metode, media dan sarana, serta evaluasi. Ketujuh aspek inilah yang membantu proses pembelajaran dapat berjalan secara afektif dan efisien, dalam arti tujuan tercapai dengan waktu dan biaya yang tidak banyak. (Muradi, 2011)

Guru sebagai fasilitator dalam dunia pendidikan harus mampu menguasai seluruh komponen pembelajaran, termasuk di dalamnya pemilihan metode yang efektif dan efisien dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan sehingga membuat siswa terdorong untuk terlibat aktif dalam suatu pembelajaran. proses pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik dan keaktifan mereka agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.

Berdasarkan observasi peneliti pada saat pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di Madrasah Aliyah Siti Mariam, khususnya kelas 11, bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya pada keterampilan menyimak untuk fahmul masmu' terdapat beberapa permasalahan yaitu, yang pertama kesulitan memahami kecepatan dan intonasi. Bahasa Arab, seperti bahasa-bahasa lain, memiliki kecepatan bicara dan intonasi yang berbeda-beda tergantung pada pembicara. Siswa kesulitan dalam memahami teks yang diucapkan dengan cepat atau dengan variasi intonasi. Kedua, kurangnya latihan. Latihan mendengarkan tidak hanya tentang memahami kata-kata yang diucapkan, tetapi juga tentang menangkap konteks, makna tersirat, dan informasi penting dari teks audio. Kekurangan latihan mendengarkan aktif dapat membuat siswa kesulitan dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam fahmul masmu'. Ketiga, kurang percaya diri. Beberapa siswa kurang percaya diri dalam kemampuan mendengarkan mereka, terutama jika mereka kesulitan memahami teks yang dibacakan guru dengan cepat atau jika mereka merasa sulit untuk menangkap informasi penting. Apalagi di kelas 11 ini, tidak banyak dari mereka yang menguasai dan menyukai bahasa arab.

Maka dari itu, peneliti menawarkan strategi pair check untuk pembelajaran fahmul masmu' untuk keterampilan menyimak dengan tema kegiatan sehari-hari. dalam strategi ini, setiap pasangan bekerja sama untuk mendengarkan teks audio. Setelah itu, mereka bertukar informasi dan saling memeriksa pemahaman mereka satu sama lain. Pasangan kemudian berkolaborasi untuk

memecahkan masalah dan mencari jawaban yang benar. Strategi pair check memungkinkan pembelajar untuk saling membantu dan memperbaiki kesalahan satu sama lain, sehingga memperkuat pemahaman mereka tentang teks yang disajikan. Selain itu, metode ini juga mempromosikan kerja sama dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran, sambil memberikan umpan balik langsung dari sesama siswa. Dengan demikian, strategi pair check merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan pemahaman dan mendengarkan dalam pembelajaran fahmul masmu' maharah istima' dalam bahasa Arab.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran.

Dalam melakukan PTK akan terjadi kegiatan guru secara bersamaan, yaitu guru melaksanakan kegiatan utamanya mengajar di dalam kelas sesuai dengan rencana yang ditentukan, sekaligs juga melaksanakan penelitian tanpa harus meninggalkan siswa. (Situmorang, 2019)

Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dapat dilakukan secara individu maupun kolaboratif. Penelitian tindakan kelas individual merupakan penelitian di mana seorang guru melakukan penelitian di kelasnya maupun kelas guru lain. Sedangkan Penelitian kolaboratif merupakan penelitian di mana beberapa guru melakukan penelitian secara sinergis dikelasnya dan anggota yang lain berkunjung ke kelas untuk mengamati kegiatan.dengan tahapan-tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara guru, observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil nilai tes siswa dalam mendengarkan teks berbahasa Arab. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 11 Madrasah Aliyah Siti Mariam.

Jenis instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam sebuah penelitian tindakan kelas adalah pedoman wawancara, observasi, dan tes. Dalam mengumpulkan data dilakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Arab, melakukan observasi selama pelaksanaan dalam kelas, yang berfungsi untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran setelah diterapkan metode pair checks untuk pembelajaran fahmul masmu’. (Arifin, 2011)

C. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran *fahmul masmu'* dengan menerapkan metode *pair checks* berbantuan media audio dari YouTube dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Materi yang diajarkan pada pertemuan tersebut bertema kegiatan sehari-hari, yang disesuaikan dengan kompetensi dan tingkat pemahaman siswa kelas XI. Pemilihan tema ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami isi teks audio karena dekat dengan pengalaman dan aktivitas keseharian mereka, sehingga proses menyimak dapat berlangsung secara lebih bermakna. (Rahayu, 2019)

Kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara fisik dan mental sebelum memasuki inti pembelajaran. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan membaca doa bersama, serta mengecek kehadiran siswa sebagai bentuk pengondisian kelas. Selanjutnya, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan dan pengalaman siswa pada pembelajaran sebelumnya. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan gambaran secara garis besar mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki pemetaan yang jelas tentang alur kegiatan yang akan diikuti. Kegiatan pendahuluan tersebut berfungsi untuk memusatkan perhatian siswa, membangkitkan motivasi belajar, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran *fahmul masmu'*.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru dan ketua kelas membuat kelompok yang terdiri dari 3 dan 4 anggota, dari siswa yang berjumlah 14. Untuk penerapan metode pair checks dalam pembelajaran fahmul masmu' dilaksanakan dengan 3 tahap diskusi yaitu tahap awal, tahap kedua, dan tahap akhir. Pelaksanaan tahap awal diskusi, siswa mendengarkan teks berbahasa arab yang diputar melalui speaker agar terdengar jelas. Materi yang dipilih bertema kegiatan sehari-hari. Kemudian siswa menyimak teks bekerja sama bersama teman kelompoknya.

Selanjutnya, dilanjutkan diskusi tahap kedua yaitu diskusi dengan kelompok, diskusi kedua ini menerapkan metode pair check tahap kedua dan langkah terakhir setiap kelompok berkumpul dengan kelompok lain, kemudian secara bergantian menjelaskan hasil yang disimak di depan pasangan lain dalam satu kelompok. Setelah selesai, satu kelompok bertukar peran menjadi pelatih dan partnernya, pasangan yang menjadi pelatih bertugas untuk mengecek dan mencari kesalahan-kesalahan dalam hasil yang disimak pasangan lainnya dalam satu kelompok.

Berdasarkan hasil penerapan strategi *pair checks* dengan memanfaatkan media audio dari YouTube, dapat diketahui bahwa strategi ini merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan proses pembelajaran yang aktif serta meningkatkan kemampuan kemahiran menyimak siswa dalam pembelajaran *fahmul masmu'* berbahasa Arab. Penerapan strategi ini mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui aktivitas menyimak teks audio, berdiskusi dengan pasangan, maupun saling memeriksa dan mengoreksi pemahaman terhadap materi yang diperdengarkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya berperan sebagai pendengar pasif, tetapi menjadi subjek pembelajaran yang aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya.

Keberhasilan penerapan strategi *pair checks* berbantuan media audio YouTube ini juga tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan tes yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh peningkatan nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa, yaitu dari nilai rata-rata awal sebesar 70 menjadi 84 setelah penerapan strategi tersebut. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mampu memahami isi teks audio dengan lebih baik, serta mengalami perkembangan dalam aspek konsentrasi, ketepatan menangkap informasi, dan pemahaman makna ujaran dalam bahasa Arab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *pair checks* dengan media audio dari YouTube tidak hanya berdampak positif terhadap hasil tes, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan proses pembelajaran *fahmul masmu'* yang lebih efektif, interaktif, dan bermakna.

D. Pembahasan

Dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab, keterampilan menyimak memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi penguasaan keterampilan berbahasa lainnya. Kemampuan menyimak yang baik akan membantu peserta didik dalam memahami pesan lisan, memperkaya kosakata, serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hakikat menyimak perlu dikaji secara mendalam sebagai landasan teoretis dalam pelaksanaan pembelajaran *fahmul masmu'*.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang lisan-lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Menyimak dapat didefinisikan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar dan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menilik, dan mereaksi atas makna yang terkandung dalam bahan simakan. (Fathoni, 2018)

Proses menyimak memerlukan perhatian serius dari siswa. Ia berbeda dengan mendengar atau mendengarkan. Menurut pendapat Tarigan, “Pada kegiatan mendengar mungkin si pendengar tidak memahami apa yang didengar. Pada kegiatan mendengarkan sudah ada unsur kesengajaan, tetapi belum diikuti unsur pemahaman karena itu belum menjadi tujuan.”Kegiatan menyimak mencakup mendengar, mendengarkan, dan disertai usaha untuk memahami bahan simakan. Oleh karena itu dalam kegiatan menyimak ada unsur kesengajaan, perhatian dan pemahaman, yang merupakan unsur utama dalam setiap peristiwa menyimak. Penilaiannya pun selalu terdapat dalam peristiwa menyimak, bahkan melebihi unsur perhatian.

Proses mendengar biasanya berlaku secara berperingkat yaitu empat peringkat:

1. Mendengar deretan bunyi-bunyi bahasa. Individu mendengar bunyi dari unsur-unsur luar yang sengaja dihasilkan dengan maksud tertentu.
2. Memahami bunyi bahasa tersebut. Sesuatu bunyi yang didengar itu dikaitkan dengan maksud tertentu.
3. Menilai bunyi-bunyi yang diperdengarkan. Di peringkat ini pendengar menguasai makna beberapa deretan bunyi, dapat memahami persamaan arti dan kelainan makna antara satu deretan bunyi dengan deretan bunyi yang lain, antara satu rangkai kata dengan satu rangkai kata yang lain dalam bahasa yang sama.
4. Bertindak balas terhadap bunyi-bunyi tersebut. Peringkat ini hanya akan terlaksana setelah pendengar melalui ketiga-tiga peringkat tadi

Dalam keterampilan menyimak terdapat beberapa fase, fase ini dibagi dalam empat tingkatan, yaitu fase pengenalan, fase pemula, fase pertengahan dan fase lanjutan. Pada fase lanjutan inilah fahmul masmu’ diajarkan. Fahmul masmu’ adalah pemusatan pikiran seorang pendengar terhadap lawan bicaranya dengan tujuan untuk memahami tujuan konten pembicaraannya, di samping mengadakan analisis pendengar juga dapat melakukan kritikan.

Sedangkan pembelajaran fahmul masmu’memiliki tujuan :

1. Memahami dan menangkap pesan yang diterima oleh indera pendengaran dengan baik.
2. Memahami tujuan pembicara dengan merasakan adanya koneksitas secara emosional, respek terhadap apa yang dibicarakan.
3. Dapat menganalisis dan mengkritisi isi pembicaraan yang didengar.
4. Mengenali makna yang tersirat dari intonasi baca, seperti kagum, bertanya, dan memberitakan.

5. Menemukan ide pokok dan penjelas dari yang telah didengarkan.

Adapun jenis materi yang dibahas dalam fahmul masmu' yaitu

1. Fahmul Masmu' Mukatstsaf Murid memahami teks atau dialog dengan detail dan menguasai kosa katanya.Biasanya teks panjang dan disampaikan di dalam kelas dan dalam bimbingan langsung dari guru.
2. Fahmul Masmu' Muwassa'
   a. Menyimak teks atau dialog panjang untuk memahami makna umum darinya.
   b. Mengulang kembali mendengar teks untuk mendengarkan teks-teks yang dibicarakan sebelumnya.
   c. Guru mendiskusikan tentang ide paling penting dari teks yang didengarkan.

Dalam penyampaian pembelajaran fahmul masmu' terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Proses pembelajaran hendaknya dengan memperbanyak latihan memahami dialog atau diskusi-diskusi dan sebagainya.
2. Hendaknya mengurangi aktivitas menulis
3. Materi harus disampaikan secara bertahap
4. Harus memperhatikan kecepatan yang wajar.
5. Dalam memilih teks lisan hendaknya guru memperhatikan usia dan minat siswa, kosakata yang dimiliki siswa, tingkat kematangan dan kecepatan siswa dalam mengikuti teks lisan.
6. Untuk tingkat lanjut, situasi perlu dibuat mendekati situasi sehari-hari. Gangguan-gangguan seperti background musik atau suara orang lain yang sedang bercakapcakap, perlu dengan sengaja dimasukkan dalam rekaman. Hal ini tentu memersulit usaha meinahami teks lisan yang sedang disajikan, tapi itulah realitas dalam kehidupan sehari-hari. (Effendy, 2005)

Dalam pembelajaran menyimak terdapat strategi yang dapat digunakan oleh seorang guru adalah strategi pair check. Pair checks adalah strategi yang dikembangkan oleh Spancer Kagan tahun 1990. Pair checks dalam arti bebasnya mengecek, jadi dalam proses pelaksanaannya ada tahap dimana pasangan kelompok mengecek jawaban dari pasangan lainnya. Dalam metode ini setiap dengan anggota kelompok yang hanya terdiri dari dua atau 3 orang, akan meminimalisir siswa yang pasif, siswa yang istilahnya hanya titip nama ketika proses diskusi. Selain itu dengan 3 anggota, mereka mampu melaksanakan tahap-tahap diskusi dan mengerjakan soal bersama dengan intens, serta dapat langsung bertukar gagasan tanpa harus berdepat karena terlalu banyak pendapat yang diutarakan jika setiap pasangan terdiri lebih dari 3 anggota. Metode pair checks merupakan salah satu jenis metode dari metode cooperative learning. Pembelajaran kooperatif lebih mengedepankan

keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. (Isjoni, 2013)

Pair Checks merupakan pembelajaran berkelompok yang menuntut kemandirian dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan persoalan yang diberikan, sehingga dapat melatih rasa sosial siswa, kerja sama dan kemampuan memberi penilaian. (Supriatna, 2018)

Dengan strategi Pair Checks melatih siswa siswa untuk saling bertukar pendapat dengan benar dan saling memberikan saran. Oleh karena itu, strategi Pair Checks yang akan digunakan dalam model pembelajaran Problem Based Learning sangat memungkinkan untuk bisa meningkatkan hasil belajar siswa. (Shoimin, 2014)

Pair Checks memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dari strategi ini adalah: (a) meningkatkan kerjasama antar siswa, (b) peer tutoring, peer tutoring adalah pembelajaran dengan teman sejawat, yang menurutnya mampu meningkatkan interaksi dan juga pemecahan masalah serta dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan sosial siswa, (c) meningkatkan pemahaman atas konsep dan proses pembelajaran, (d) melatih siswa berkomunikasi dengan baik dengan teman sebangkunya, (e) mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan reflektif. Sementara kekurangan dari metode ini adalah: (a) membutuhkan waktu yang benar-benar memadai, (b) kesiapan siswa untuk menjadi pelatih dan partner yang jujur dan memahami perintah dengan baik.

Strategi ini berguna untuk mengetahui cara yang efektif dan berdaya hasil bagi pemahaman peserta didik secara khusus, strategi ini dapat memberi kesempatan kepada perserta didik untuk saling berbagi hasil belajar yang berbeda, dan membandingkan catatan hasil belajar.

Langkah-langkahnya:

1. Peserta dibagi menjadi dua kelompok atau lebih
2. Guru membacakan teks
3. Setelah selesai guru meminta pada peserta didik untuk berkumpul dan masing-masing peserta didik diperintah berpasangan dengan kelompok yang berbeda

Masing-masing pasangan diminta untuk menggabungkan hasil belajar dan mengoreksi hasil dari tulisan teks tersebut. (Chalik, 2021)

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *pair checks* berbantuan media audio dari YouTube efektif dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran *fahmul masmu'* berbahasa Arab pada siswa kelas XI Madrasah Aliyah Siti Mariam. Metode ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, karena siswa tidak hanya

berperan sebagai pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan menyimak, berdiskusi, serta saling memeriksa pemahaman terhadap teks yang diperdengarkan bersama teman sekelompoknya.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan menyimak siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata tes menyimak dari 70 pada kondisi awal menjadi 84 setelah penerapan tindakan. Peningkatan tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan siswa dalam memahami isi teks audio, tetapi juga menunjukkan meningkatnya konsentrasi, keaktifan, serta kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran *fahmul masmu'*. Selain itu, penggunaan media audio dari YouTube memberikan variasi pembelajaran yang menarik dan kontekstual, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta membantu mereka dalam memahami pelafalan, intonasi, dan kosakata bahasa Arab dengan lebih baik.

Di sisi lain, guru juga berperan aktif dalam mengumpulkan data kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran secara menyeluruh. Data kualitatif tersebut menunjukkan adanya peningkatan interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatnya partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *pair checks* yang didukung oleh media audio dari YouTube tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mampu memperbaiki kualitas proses pembelajaran *fahmul masmu'* di lingkungan kelas XI Madrasah Aliyah Siti Mariam.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

Aris, Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2017*. Yogyakarta: ArRuzz Media.

Effendy, Ahmad Fuad. 2005. *Metode PengajaranBahasa Arab*. Malang: Misykat.

Indah Sri Rahayu. (2019). Penerapan Pair Checks Dengan Permainan Mengisi Pesan Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskriptif Arab Siswa Mtsn 2 Kota Malang. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*. Universitas Negeri Malang.

Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. Bandung:Alfabeta.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2015. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muhamad Fathoni. (2018). Pembelajaran Maharah Istima'. Sekolah Tinggi Agama Islam Masjid Syuhada Yogyakarta. *Jurnal Komunikasi dan*

Pendidikan Islam, Volume1, Nomor 1, Juni 2018

Muradi, Ahmad. 2011. *Bahasa Arab dan Pembelajarannya Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: Pustaka Prisma.

Sitti Aisyah Chalik. (2021). Metode dan Strategi Pembelajaran Istima'. *Jurnal Shaut Al Arabiyah* Vol 9 No.2 Desember 2011.

Situmorang, Manihar. *Penelitian Tindakan kelas Strategi Menulis Proposal, Laporan, dan Artikel Ilmiah*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Supriatna, R., & Afriansyah, E. A. (2018). Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Disik Melalui Coopertive Learning Tipe Pair Checks Vs Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(1), 1-6.